

KARYA ILMIAH TERAPAN
OPTIMALISASI PELAKSANAAN *TOOL BOX MEETING*
TERHADAP KESELAMATAN KERJA CREW KAPAL DI
MT. B ATLANTIC



Disusun sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program
Pendidikan dan Pelatihan Pelaut
Diploma IV

MUHAMMAD ILYAS

NIT 07.19.016.1.05

AHLI NAUTIKA
TINGKAT III

PROGRAM DIPLOMA IV
PELAYARAN POLITEKNIK
PELAYARAN SURABAYA TAHUN

2023

KARYA ILMIAH TERAPAN
OPTIMALISASI PELAKSANAAN *TOOL BOX MEETING*
TERHADAP KESELAMATAN KERJA CREW KAPAL DI
MT. B ATLANTIC



Disusun sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program
Pendidikan dan Pelatihan Pelaut
Diploma IV

MUHAMMAD ILYAS

NIT 07.19.016.1.05

AHLI NAUTIKA
TINGKAT III

PROGRAM DIPLOMA IV
PELAYARAN POLITEKNIK
PELAYARAN SURABAYA TAHUN

2023

PERNYATAAN KEASLIAN KIT

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ilyas
Nomor Induk Taruna : 07 19 016 1 05
Program Studi : Diploma IV Teknologi Rekayasa
Operasi Kapal

Menyatakan bahwa karya ilmiah terapan yang saya tulis dengan judul :

OPTIMALISASI PELAKSANAAN *TOOL BOX MEETING* TERHADAP KESELAMATAN KERJA *CREW* KAPAL DI MT. B ATLANTIC

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam karya ilmiah terapan tersebut, kecuali tema yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

SURABAYA, Februari 2023

Muhammad Ilyas

**PERSETUJUAN SEMINAR
KARYA ILMIAH TERAPAN**

Judul : **OPTIMALISASI PELAKSANAAN *TOOL BOX MEETING*
TERHADAP KESELAMATAN KERJA *CREW* KAPAL DI MT.
B ATLANTIC**

Nama Taruna : Muhammad Ilyas
NIT : 07.19.016.1.05
Program Studi : Diploma IV Teknologi Rekasaya Operasi Kapal
Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di seminarkan

SURABAYA, 2023

Menyetujui:

Pembimbing I


Capt. Upik Widyaningsih, M.Pd., M.Mar
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 198404112009122002

Pembimbing II



Muhammad Dahri, S.H., M.Hum
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 196101151983111011

Mengetahui
Ketua Jurusan Nautika



Anak Agung Istri Sri Wahyuni, S.Si.T., M.Adm.SDA., M.Mar.
Penata Tk. I (III/d)
NIP.197812172005022001

**PENGESAHAN
KARYA ILMIAH TERAPAN**

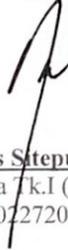
**OPTIMALISASI PELAKSANAAN *TOOL BOX MEETING* TERHADAP
KESELAMATAN KERJA *CREW* KAPAL DI MT. B ATLANTIC**

Disusun dan Diajukan Oleh:
MUHAMMAD ILYAS
NIT. 07.19.016.1.05
Ahli Nautika Tingkat III

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian Karya Ilmiah Terapan Politeknik Pelayaran
Surabaya
Pada Tanggal, 10 Agustus 2023

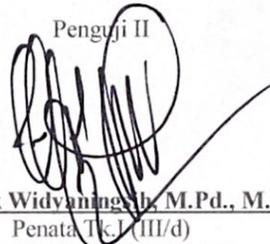
Menyetujui:

Penguji I



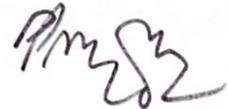
Capt. Firdaus S tepu, S.St., M.Si
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 197802272009121002

Penguji II



Capt. Upik Widyaningsih, M.Pd., M.Mar
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 198404112009122002

Penguji III



Muh. Dahri, S.H., M.Hum
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 196101151983111011

Mengetahui,

Ketua Program Studi Nautika



Anak Agung Istri Sri Wahyuni, S.Si.T., M.Adm.SDA., M.Mar.
Penata Tk. I (III/d)
NIP.197812172005022001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal karya ilmiah terapan dengan judul :

OPTIMALISASI PELAKSANAAN *TOOL BOX MEETING* TERHADAP KESELAMATAN KERJA *CREW KAPAL* DI MT. B ATLANTIC

Dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah terapan ini penulis mengalami banyak sekali kesulitan dan hambatan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari para pembimbing penulisan karya ilmiah terapan ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Capt. Heru Widada, M.M. selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Pelayaran Surabaya.
2. Anak Agung Istri Sri Wahyuni, S.Si.T., M.Adm. SDA selaku Kepala Jurusan Nautika yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Pelayaran Surabaya.
3. Capt. Upik Widyaningsih ,M.Pd, M.Mar. selaku pembimbing I yang telah memberi kemudahan dan memfasilitasi dalam penulisan karya ilmiah terapan ini.
4. Muh. Dahri S,H, M.Hum. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan dukungan, semangat serta bimbingan dalam menyelesaikan karya ilmiah terapan .
5. Kedua orang tua Bpk. Yusron dan Ibu Sri Cahyaningsih yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah terapan.
6. Rekan-rekan taruna Politeknik Pelayaran Surabaya khususnya teman-teman seangkatan yang telah memberikan saran dan semangat.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah terapan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penyempurnaan karya ilmiah terapan ini kedepannya. Akhir kata penulis berharap semoga karya ilmiah terapan ini dapat bermanfaat

bagi semua pihak pada umumnya dan untuk lembaga Politeknik Pelayaran Surabaya pada khususnya.

Surabaya,

2023

Muhammad Ilyas

ABSTRAK

MUHAMMAD ILYAS , Optimalisasi Pelaksanaan Tool Box Meeting Terhadap Keselamatan Kerja *Crew* Kapal di MT. B ATLANTIC. Dibimbing oleh Capt. Upik Widyaningsih, M.Pd, M.Mar selaku dosen pembimbing I dan Muh. Dahri ,S.H, M.Hum selaku dosen pembimbing II.

Keselamatan kerja merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, mencegah semua bentuk kecelakaan. Dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Dari hasil analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa untuk setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya. Sebab-sebabnya tersebut bersumber pada alat-alat mekanik dan lingkungan serta kepada manusianya sendiri. Dengan meneliti faktor penyebab terjadinya kecelakaan pada *crew* kapal MT. B ATLANTIC sewaktu bekerja tersebut, maka *tool box meeting* menjadi salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja bagi *crew* kapal itu sendiri. Penelitian dilaksanakan selama 1 tahun 1 bulan 14 hari pada saat melaksanakan praktek laut dikapal MT. B ATLANTIC dengan waktu penelitian pada 05 Juli 2021 sampai 19 Agustus 2022. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang di dapat dari penelitian ialah terdapat kecelakaan ringan dan berat yang sering terjadi di kapal MT. B ATLANTIC, dan saat pelaksanaan *toolbox meeting* diterapkan tidak pernah terjadi kecelakaan sama sekali. Jadi *toolbox meeting* sangat berpengaruh dalam keselamatan kerja *crew* kapal di MT. B ATLANTIC yang membuat keselamatan *crew* terjamin dan tanpa adanya kecelakaan.

Kata kunci : *Toolbox meeting*, *crew*, keselamatan kerja

ABSTRACT

MUHAMMAD ILYAS, Optimizing the Implementation of Tool Box Meetings for the Work Safety of Ship Crews at MT. B ATLANTIC. Supervised by Capt. Upik Widyaningsih, M.Pd, M.Mar as supervisor I and Muh. Dahri, S.H, M.Hum as supervisor II.

Occupational safety is an effort or activity to create a safe work environment, preventing all forms of accidents. With a careful attitude and not careless in acting will make the other party not feel worried. From the results of accident analysis it is revealed that for every accident there is a causal factor. The causes are sourced from mechanical devices and the environment as well as to the humans themselves. Against the background of the factors causing the accident on the crew of the MT. B ATLANTIC while working, the tool box meeting is one of the efforts that must be made to improve work safety for the crew of the ship itself. The research was carried out for 1 year 1 month 14 days during the sea practice on the MT ship. B ATLANTIC with research time from July 5 2021 to August 19 2022. Researchers used qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results obtained from the research are that there are light and heavy accidents that often occur on the MT ship. B ATLANTIC, and when the toolbox meeting was implemented there was no accident at all. So the toolbox meeting is very influential in the work safety of ship crews at MT. B ATLANTIC which guarantees crew safety and no accidents.

Keywords : Toolbox meeting, crew, work safety

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KIT	ii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL	iii
PENGESAHAN KARYA ILMIAH TERAPAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Peneliitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. <i>Review</i> Penelitian Sebelumnya	5
B. Landasan Teori	6
1. Optimalisasi.....	6
2. Pelaksanaan	6
3. <i>Toolbox Meeting</i>	7
4. Keselamatan Kerja.....	8
5. Awak Kapal (<i>crew</i>).....	9
C. Kerangka Penelitian	10
BAB III METODE PENELITIAN	12
A. Jenis Penelitian	12
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	12
C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	12
D. Teknik Analisis Data.....	15
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	16
A. Gambaran Umum Lokasi/Subyek Penelitian	16
B. Hasil Penelitian	17

1. Penyajian Data.....	17
2. Analisis Data	18
C. Pembahasan	19
BAB V Penutup	22
A. Simpulan.....	22
B. Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA	24
DAFTAR LAMPIRAN	26

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
4.1Gambar MT. B ATLANTIC.....	17
4.2Gambar <i>TOOLBOX MEETING</i>	18
4.3Gambar Dokumen <i>Toolbox Meeting</i>	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keselamatan kerja adalah upaya atau tindakan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mencegah segala macam kecelakaan. Jika seseorang bertindak dengan sikap hati-hati dan tidak ceroboh, pihak lain tidak perlu merasa khawatir. Semua pekerjaan pasti memiliki resiko baik itu buruk maupun tidak. Maka hal itu perlu diperhatikan tentang keselamatan kerja. Apalagi bekerja diatas kapal yang memiliki banyak resiko. Semua *crew* kapal melakukan tugasnya hanya dalam batas tanggung jawabnya, tanpa memperhatikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Ada orang yang hanya melakukan pekerjaannya tanpa memperhatikan keselamatan hidup dan lingkungannya. Kebanyakan *crew* kapal yang sudah ahli tidak memperdulikan keselamatan kerja dan meremehkan pekerjaannya. Manajemen keselamatan di atas kapal membutuhkan ketekunan dan kesadaran masing-masing individu. Tidak jarang suatu pekerjaan di darat maupun di kapal dan apapun bentuknya, karena kurangnya perhatian terhadap keselamatan dan akibatnya terjadi kematian. Pada akhirnya, kemajuan yang dicapai menjadi tidak berarti bahkan membahayakan nyawa pekerja.

Hasil analisis kecelakaan menunjukkan bahwa setiap kecelakaan memiliki faktor penyebab. Penyebabnya terletak pada alat-alat mekanik dan lingkungan serta manusia itu sendiri, untuk menghindari kecelakaan maka penyebab-penyebab tersebut harus disingkirkan.

Penulis mendasarkan penelitian ini pada kejadian yang terjadi di atas kapal saat kapal merapat di pelabuhan Sibolga, Sumatera Utara, pada 16 Maret 2019. Kapal *maneuver* dan *pilot* akan naik. Seperti biasa, para *crew* menyiapkan tangga pemandu untuk membawa *pilot* ke atas. Semua *crew* kapal bersiap siaga di tempat masing-masing sesuai dengan tugasnya .

Saat kapal mulai *maneuver*, Nahkoda memerintahkan juru mudi untuk memasang tangga pilot untuk memandunya ke kapal. Saat menyiapkan tangga kemudi, pengemudi menggunakan perlengkapan keselamatan dengan tidak benar dan menganggapnya tidak berbahaya. Saat menurunkan tangga pemandu, juru mudi lengah dan terburu-buru, juru mudi terpeleset dan jatuh ke laut, mungkin karena sudah malam dan kondisi cuaca buruk membatasi jarak pandangnya. Juru mudi langsung terjatuh karena tidak memakai *safety harness*.

Pemerintah dan organisasi seperti *International Maritime Organization* (IMO) juga menekan perusahaan pelayaran untuk lebih memperhatikan aspek keselamatan awak kapalnya. Karena *International Maritime Organization* (IMO) memiliki slogan *Safe, Secure, Efficient Shipping On Clean Ocean*. Artinya pelayaran harus memperhatikan keselamatan, efisiensi dan lingkungan laut alami yang bersih. Peraturan keselamatan kerja di kapal adalah:

1. *International Safety Management Code* (ISM CODE), tentang manajemen keselamatan di kapal.
2. *Safety Of Life At Sea* 1974 (SOLAS), tentang keselamatan hidup di laut.

Pelaksanaan *toolbox meeting* di kapal sangat penting karena bertujuan untuk mendukung efisiensi kapal dan meningkatkan keselamatan kapal. Ada banyak pekerjaan ringan dan berat yang berisiko terhadap keselamatan *crew* kapal. Dengan mengedukasi *crew* kapal tentang faktor penyebab kecelakaan kerja dan akibat dari kecelakaan tersebut, maka *toolbox meeting* menjadi salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja *crew* kapal itu sendiri. kecelakaan awak kapal saat bekerja baik di dek maupun di ruang mesin, seperti tertimpa benda jatuh, terkena aliran listrik, dll, karena kurangnya perhatian dan prioritas keselamatan selama bekerja. Instruksi keselamatan untuk *crew* kapal harus dilakukan secara terus menerus. Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi memberikan ketenangan dan semangat dalam bekerja, yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan produksi dan produktivitas, serta menciptakan perkembangan yang baik bagi maritim.

Dari alasan-alasan yang telah dikemukakan diatas maka penulis menyusun Karya Ilmiah Terapan dengan judul “Optimalisasi Pelaksanaan *Tool Box Meeting* Terhadap Keselamatan Kerja *Crew* Kapal di MT. B ATLANTIC”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari penulisan skripsi ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Tool Box Meeting* (TBM) terhadap keselamatan kerja *crew* kapal di MT. B ATLANTIC?
2. Apakah *crew* kapal MT. B ATLANTIC memahami pentingnya *tool box meeting* terhadap keselamatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Tool Box Meeting* (TBM) terhadap keselamatan kerja *crew* kapal di MT. B ATLANTIC?
2. Untuk mengetahui *crew* kapal MT. B ATLANTIC memahami pentingnya *tool box meeting* terhadap keselamatan

D. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan beberapa aspek dari diadakannya penelitian dan penulisan Karya Ilmiah Terapan ini, penulis berharap akan beberapa manfaat yang dapat dicapai antara lain :

1. Dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana menerapkan dan mengoptimalkan *tool box meeting* dalam kehidupan kerja dan menggunakan informasi yang diterima untuk memecahkan masalah.
2. Mampu menganalisis masalah dengan lebih kritis dan berpikir cerdas untuk memecahkan masalah pekerjaan di kapal.

3. Untuk taruna taruni Poltekpel Surabaya sebagai manfaat praktis untuk pengetahuan sebelum melakukan praktek laut, untuk mempertajam wawasan pembaca tentang masalah keselamatan kerja di atas kapal

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Review* Penelitian Sebelumnya

Di dalam bab ini, *review* penelitian sebelumnya sangat bermanfaat untuk mengetahui apa hasil dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis membutuhkan beberapa informasi dari beberapa penelitian terdahulu, berikut *review* penelitian terdahulu yang digunakan di dalam penelitian ini .

Pengarang	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Muchamma d, Shofyan Hadi (2021)	Manfaat <i>Toolbox meeting</i> Dalam Perawatan Permesinan Di MT. Petro Ocean XXVII PT. Bahana Line Surabaya	Kualitatif	Pelaksanaan <i>Toolbox meeting</i> di atas kapal dengan rutin dan baik dapat memperlancar pekerjaan dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja terutama dalam permesinan kapal	Pelaksanaan <i>toolbox meeting</i> secara optimal untuk keselamatan kerja terutama <i>deck area</i>
Ega Selpia Nurhayati dan Siti Rukayah (2021)	Gambaran Pelaksanaan <i>Toolbox Meeting</i> dan Penggunaan Alat Pelindung Diri	Kualitatif	Metode pelaksanaan <i>toolbox meeting</i> komunikasi yang dilakukan satu arah dan tidak ada timbal balik. Metode seperti ini dirasakan memiliki pengaruh terhadap kurangnya peningkatan keselamatan kerja karena metode <i>toolbox meeting</i> dengan komunikasi satu arah tidak bisa membuka wawasan pekerja sehingga membentuk perilaku tidak baik saat bekerja	Metode pelaksanaan <i>toolbox meeting</i> secara optimal dikarenakan seringkali terjadi kecelakaan kerja di kapal

B. Landasan Teori

Landasan teori adalah bagian dari penelitian yang memuat teori dan hasil penelitian dari studi literatur dan berfungsi sebagai kerangka teori untuk melakukan penelitian. Berikut adalah beberapa landasan teori yang digunakan oleh penulis saat meneliti penelitian berjudul di atas :

1. Optimalisasi Pelaksanaan

Menurut (Mohammad Nurul Huda, 2018) Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti melakukan yang terbaik atau tertinggi. Padahal optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, atau dengan kata lain proses membuat sesuatu menjadi lebih baik atau lebih baik. Oleh karena itu, optimalisasi di sini termasuk mencari hasil yang sebaik mungkin dalam melakukan pengelolaan infrastruktur dan perangkat sekolah sesuai dengan harapan dan tujuan yang direncanakan. Optimalisasi berhubungan erat dengan kriteria hasil yang diperoleh. Suatu sekolah dapat dikatakan optimal bila memperoleh hasil yang maksimal dengan kerusakan yang minimal. Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

Menurut Mazmanian dan Sebatier (2014:68) "Pelaksanaan adalah pelaksanaan keputusan yang mendasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, tetapi juga dapat berupa perintah atau keputusan dari otoritas eksekutif atau yudikatif utama."

Menurut Tjokroadmudjoyo (2014:7) "Pelaksanaan merupakan suatu proses berupa rangkaian kegiatan, yaitu dari kebijakan untuk mencapai tujuan, kebijakan dirangkum menjadi program dan proyek".

Menurut Wiestra, dkk (2014:12) "Pelaksanaan adalah upaya yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah disusun dan ditetapkan dengan melengkapi semua perangkat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakannya, akan dilaksanakan dimana dan kapan akan dimulai".

Menurut Abdullah (2014:151) "Pelaksanaan adalah proses yang

melibatkan serangkaian kegiatan pemantauan sekolah, program atau kebijakan yang ditetapkan, termasuk membuat keputusan, langkah strategis dan operasional atau kebijakan menjadi kenyataan, untuk mencapai tujuan program semula.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau lembaga secara terencana, tepat dan sasaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serta suatu kegiatan atau kebijakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan program.

2. *Toolbox meeting*

Toolbox Meeting atau sering disebut *Safety Meeting* merupakan upaya untuk mengingatkan karyawan akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja di area kerja. Secara umum, materi yang diberikan sebagai bagian dari materi *toolbox meeting* ini bersifat spesifik untuk lingkungan kerja, dilakukan di area kerja tertentu, dan tidak selalu harus dilakukan di ruangan khusus. Di area terbuka, acara informasional sudah cukup, karena fokusnya adalah komunikasi tentang bagaimana Anda selalu dapat menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja sendiri.

Cukup *briefing* di area terbuka, karena yang utama adalah komunikasi bagaimana selalu menerapkan aturan kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan 30 menit sebelum mulai bekerja (di awal shift) dilakukan oleh semua pekerja (*Leighton International* Terbatas, 2009).

Manfaat *toolbox meeting* adalah untuk mengenalkan dan mengingatkan kembali segala macam prosedur/aturan kesehatan dan keselamatan kerja, sehingga suatu kegiatan kerja dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, berbicara tentang keselamatan juga sangat membantu untuk tetap terdepan dan menyadarkan pekerja akan pentingnya kesehatan dan keselamatan di tempat kerja.

Menurut data, penyebab utama kecelakaan kerja berasal dari *Unsafe Act* atau perilaku tidak aman pekerja itu sendiri. Pekerja tidak benar-benar

memiliki kesadaran untuk memastikan keselamatan di tempat kerja. seperti tidak menggunakan peralatan keselamatan kerja sesuai standar yang berlaku, tidak mengikuti SOP (*Standard Operating Procedure*) yang ditawarkan perusahaan, dll.

3. Keselamatan Kerja

Menurut Megginson dalam Rahmi Hermawati dan Mariza (2019) berpendapat bahwa keselamatan tempat kerja menunjukkan kondisi aman atau tidak terluka, kerugian di tempat kerja .

Menurut Darsono dan Tjatjuk dalam Rahmi dan Mariza (2019) dalam proses pelaksanaan pekerjaan karyawan harus dilindungi agar kinerjanya meningkat. Tetap aman berarti menjaga tubuh dan pikiran Anda dan memastikan tidak ada kecelakaan di tempat kerja. Karyawan yang sehat dan aman di tempat kerja memberikan dampak positif bagi perusahaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan keuntungan, perusahaan dapat mengembangkan usahanya, pemilik modal dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dan meningkatkan kinerjanya, kesejahteraan bagi karyawan.

Menurut Al-Fajar dan Heru dalam Rahmi dan Mariza (2019) menyatakan bahwa keselamatan karyawan mencerminkan kondisi fisik dan psikofisiologis tenaga kerja akibat lingkungan bisnis. Jika sebuah perusahaan menerapkan langkah-langkah keselamatan yang efektif, itu mengurangi cedera atau penyakit terkait pekerjaan karyawannya.

Dari berbagai definisi para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa keselamatan kerja adalah upaya menjaga keselamatan individu di tempat kerja guna mengurangi resiko kecelakaan kerja.

Terkait undang-undang keselamatan kerja di kapal, dengan landasan hukum ini keselamatan awak kapal akan lebih terjamin, sehingga perusahaan selalu menghargai dan memahami pentingnya keselamatan kerja bagi para pelaut.

ISM (*International Safety Management*) Code yang berisikan tentang peraturan memberikan standar internasional untuk manajemen dan pengoperasian kapal yang aman dan untuk pencegahan polusi.

Peraturan ini dibuat untuk mengurangi kekhawatiran tentang standar manajemen yang buruk dalam *shipping*. ISM (*International Safety Management*) Code yang membahas tentang tingkat pengetahuan dan kesiapan *crew* kapal khususnya Code 6

ISM (*International Safety Management*) Code 6 : *Resouces and Personnel*

Perusahaan harus mempekerjakan personil yang tepat sesuai jabatan yang dibutuhkan di kantor dan di kapal, dan memastikan bahwa semua personil tersebut:

- a. Mengetahui tugas mereka masing-masing
- b. Menerima tentang cara melaksanakan tugasnya
- c. Mendapat pelatihan jika perlu

4. Awak kapal (*Crew*)

Menurut Undang-Undang Pelayaran RI No. 17 Tahun 2008, Bab I, Peraturan Umum, Pasal 1 Ayat 40, "Awak kapal adalah orang yang bekerja pada atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator dalam rangka pelaksanaan tugas. .layanan di kapal sesuai dengan posisinya yang tercatat dalam buku pegangan sertifikat". Semua posisi di kapal, dari kapten hingga staf rumah tangga, adalah awak kapal. Dalam kalimat 41 disebutkan bahwa Nakhoda adalah salah seorang awak kapal, merupakan orang yang menduduki jabatan tertinggi di kapal, mempunyai hak dan kewajiban tertentu yang ditentukan undang-undang, dan dalam kalimat 42, Nakhoda hak istimewa. oleh Hukum Nasional yang mengatakan," Anak buah kapal adalah awak kapal selain Nahkoda" (<https://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/uu/uu. no.17 tahun 2008.pdf>). Jabatan diatas kapal dibagi dua yaitu Perwira kapal dan Anak Buah Kapal (ABK) :

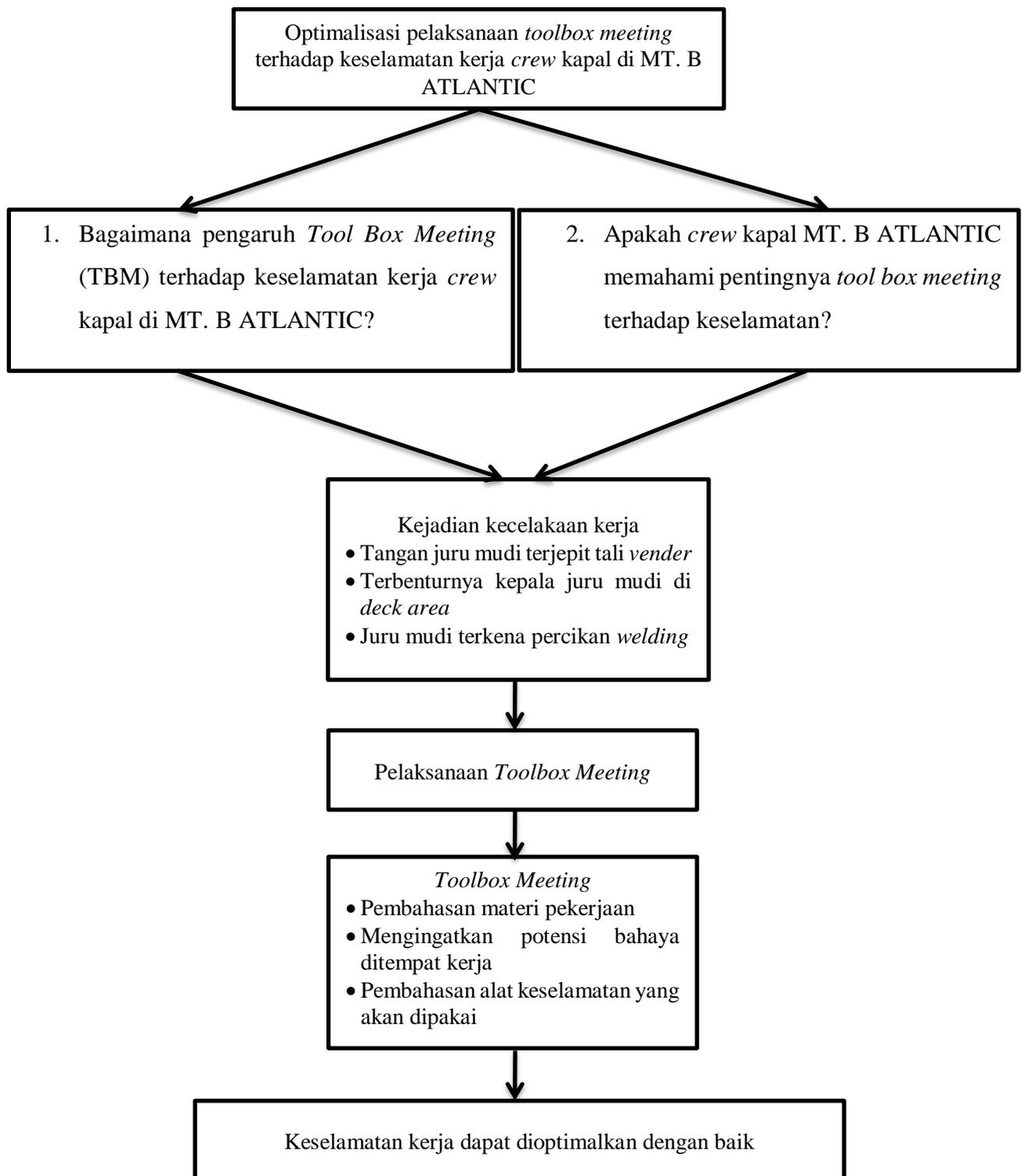
- a. Perwira kapal, terdiri dari *Captain*, *Chieff Officer*, *Second Officer*, dan *Third Officer* untuk bagian *deck*. Sedangkan untuk bagian engine adalah *Chieff Engineer*, *First Engineer*, *Second Engineer*, *Third Engineer*.

b. Anak Buah Kapal, terdiri dari Bosun, *Able Seaman (AB)*, *Ordinary Seaman (OS)*, *Mess Boy*, *Chief Cook* untuk bagian *deck*. Sedangkan untuk bagian engine adalah Oiler dan Wiper.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaut atau anak buah kapal adalah orang yang bekerja pada atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau pengusaha kapal untuk melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan jabatannya sebagaimana tercantum dalam sijiil terdaftar. jabatan yaitu perwira dan awak kapal (Kurniawan, 2017).

C. Kerangka Pikir Penelitian

Prosedur keselamatan kerja sangatlah penting bagi *crew* kapal untuk tetap berhati-hati dalam bekerja. Kurangnya pengetahuan *crew* dalam keselamatan kerja mengakibatkan sering terjadinya kecelakaan. Perlunya memberikan pengarahannya tentang keselamatan kerja kepada *crew* kapal agar *crew* kapal lebih memerhatikan keselamatan disaat bekerja. Dengan melaksanakan *toolbox meeting* sebelum bekerja akan menambah wawasan bagi *crew* untuk menggunakan peralatan *safety* dan tau resiko pekerjaan yang akan dilakukan agar bisa bekerja secara aman dan optimal. Keselamatan kerja pun akan lebih terjamin dan mengurangi kecemasan tentang kecelakaan kerja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti ambil untuk karya ilmiah terapan ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia sebagaimana adanya. Ini bukan dunia yang seharusnya, jadi seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang berpikiran terbuka. Jadi melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar merupakan jendela untuk memahami dunia psikologis dan realitas sosial. Menurut David Williams (1995) Penelitian kualitatif adalah usaha peneliti untuk mengumpulkan data berdasarkan lingkungan alam. Tentunya karena terjadi secara alami, maka hasil penelitiannya juga bersifat ilmiah dan dapat diperhitungkan. Dan Menurut Marshal, C. (1995) “Penelitian kualitatif adalah proses yang mencoba untuk lebih memahami kompleksitas yang terlibat dalam interaksi manusia”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian pada saat melaksanakan Praktek Layar (Prala) di MT. B ATLANTIC selama 1 tahun 1 bulan 14 hari pada tanggal 05 Juli 2021 sampai 19 Agustus 2022.

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Sumber data
 - a. Sumber data primer.

Menurut Sugiyono (2016: 225) “Data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan subjek penelitian dan melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan.” Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut merupakan faktor utama yang menentukan berhasil

tidaknya suatu penelitian. Dengan kata lain, hanya dengan memperoleh data pencarian dapat dianggap berhasil. Penulis mengumpulkan data langsung tentang subyek penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Adapaun narasumber atau informan yang penulis pilih untuk mendukung penelitian ini adalah perwira di kapal dimana penulis melaksanakan praktek laut. Informan yang penulis maksud adalah Nakhoda, Mualim III dan Bosun saat melaksanakan kerja harian diatas kapal.

b. Sumber data sekunder

Data Sekunder menurut Sugiyono (2016: 225) ” Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang mempunyai pengaruh melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer .” Penulis memperoleh data penelitian dengan cara membaca dokumen-dokumen, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan *toolbox meeting* keselamatan kerja diatas kapal.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi pada saat melakukan penelitian. Data yang diperoleh harus jelas, akurat dan menyeluruh . Menurut Sugiyono (2017,194) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, pengamatan, dan gabungan ketiganya. Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono, observasi dalam arti sempit adalah proses mengamati situasi dan kondisi.

Observasi digunakan untuk tujuan memperoleh atau mengumpulkan data yang berkaitan langsung dengan gejala tertentu dengan cara mengamati dan mencatat data yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Pengamatan yang penulis lakukan adalah dengan pengamatan langsung pada saat *crew* sedang melakukan kegiatan *toolbox meeting* di atas kapal.

b. Teknik Wawancara

Menurut Margoyo (1997:167), *interview* ialah pengumpulan data atau informasi dengan pengajuan pertanyaan yang dilakukan secara lisan dan dijawab secara lisan dilakukan secara bertatap muka antara pencari informasi dengan narasumber.

Wawancara menghendaki adanya komunikasi langsung antara penulis dengan narasumber atau informan penelitian yaitu dengan Nakhoda, Mualim III, Bosun dan Juru Mudi.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut sugiyono (2011:329-330) “Metode dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen berupa artikel, misalnya catatan harian, kisah hidup, kebijakan, dokumen berupa gambar, seperti foto, sketsa dan lain-lain”. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Data yang dihasilkan bisa berupa postingan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen yang berhubungan dengan *toolbox meeting*.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, penulis buku *Metode Penelitian Kualitatif*, analisis data adalah kegiatan analisis dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan semua data dalam penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil pengujian, profil dan sejenisnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian observasional dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan memberikan gambaran tentang kejadian-kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan, yang kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang ada sehingga dapat dipikirkan pemecahan masalahnya. Setelah penulis melakukan observasi pada saat toolbox meeting setup sebelum melakukan pekerjaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Rancangan penelitian yang penulis lakukan saat menulis karya ilmu terapan ini adalah untuk memudahkan penulisan pada bidang-bidang yang terkait dengan penelitian. Karena melalui penelitian berbasis metode penelitian terapan digunakan untuk mencari kebenaran secara objektif, yang kemudian akan disusun menjadi sebuah Karya Ilmiah Terapan suatu pembahasan berbasis masalah, karena tidak ada masalah maka tidak akan ada penelitian. Perkiraan studi terdiri dari beberapa urutan, yaitu:

1. Penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Penulis membuat kesimpulan dari data yang sudah terkumpul.
3. Penulis menyimpulkan hasil analisis data .
4. Penulis menyampaikan saran - saran terhadap permasalahan tersebut.
5. penulis membuat pemecahan atau penyelesaian dari permasalahan tersebut.